

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap organisasi atau perusahaan yang melakukan kegiatan usaha diharuskan untuk melaporkan hasil dari kegiatan seperti pendapatan, kewajiban, aset dan beban di dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kondisi terkini dan membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.(Fedriana et al., 2021:1)

Pada pertengahan tahun 2019 sampai dengan sekarang terjadi ketidakstabilan perekonomian di berbagai negara yang disebabkan oleh wabah *Corona Virus* (COVID 19). Hal ini juga mengakibatkan banyak perusahaan di dunia mengalami masalah keuangan di berbagai sektor. Di Indonesia cukup banyak perusahaan maupun usaha mikro yang terkena imbas dari wabah tersebut sehingga beberapa perusahaan maupun usaha mikro yang tidak dapat bertahan di kondisi tersebut memutuskan untuk menutup usahanya. Di sisi lain banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja kepada para karyawan untuk mengurangi biaya tenaga kerja dengan tujuan agar dapat bertahan di kondisi tersebut atau memutuskan untuk *Work From Home* (WFH) untuk mengurangi biaya-biaya (Kompas, 2020).

Menurut Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2020) mengatakan bahwa adapun program pemerintah untuk mempertahankan kondisi ekonomi Indonesia salah satunya dengan tetap memperbolehkan 8 (delapan) sektor untuk tetap menjalankan kegiatan usahanya diantaranya sektor

kesehatan, sektor pangan, sektor komunikasi, sektor keuangan, kegiatan logistik dan distribusi barang, sektor retail, dan sektor strategis yang menunjang penanganan COVID 19. Delapan sektor tersebut diharapkan mampu menunjang ataupun mempertahankan perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang tetap diperoleh yaitu sektor kegiatan logistik dan distribusi barang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh aktivitas belanja masyarakat dari *offline* menjadi *online* yang membutuhkan adanya pihak ketiga sebagai pengirim barang di masa pandemi berlangsung. Berdasarkan data BPS, Supply Chain Indonesia mencatat pertumbuhan sektor logistik pada triwulan I-2020 sebesar 1,27% dan pada semester 1-2019 sektor logistik tumbuh 5,45% (Supply Chain Indonesia, 2020).

Masalah keuangan adalah hal yang sering ditemui di setiap perusahaan dimana salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut bergantung pada pengelolaan keuangan oleh manajemen keuangan yang dalam memperoleh laba tersebut (Kasmir, 2019:2).

Menurut Munawir (2014:1), mengatakan bahwa pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan maupun hasil

yang telah dicapai perusahaan dari kinerja perusahaan. Data sehubungan dengan laporan keuangan akan lebih mudah dipahami oleh pihak berkepentingan jika data tersebut telah diolah dan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat memperoleh data yang mendukung atau memudahkan dalam pengambilan keputusan (Munawir, 2014:31).

Suatu kinerja perusahaan dapat dikatakan baik atau tidak ditunjukkan dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan pos-pos pada laporan keuangan tahun lalu, sekarang, dan masa yang akan datang sehingga dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah pengkajian secara kritis dan mendalam terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan alternatif dalam pengambilan keputusan serta memberikan solusi pada periode tertentu (Kasmir, 2019:67).

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:4), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari tiga komponen analisis yaitu analisis profitabilitas, analisis resiko, analisis arus kas. Analisis Profitabilitas adalah hasil dari evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan yang berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya dan melibatkan pengukuran atau identifikasi dampak dari berbagai pemicu profitabilitas. Analisis Resiko adalah hasil dari evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya yang melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Analisis Arus Kas adalah hasil evaluasi perusahaan dalam menggunakan dan memperoleh dana untuk

memberikan pandangan tentang implikasi pendanaan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Munawir (2014:31), mengatakan bahwa terdapat empat komponen penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas, dan stabilitas. Likuiditas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Solvabilitas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang dalam arti lain yaitu perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila memiliki aktiva atau kekayaan yang dapat memenuhi atau membayar seluruh kewajibannya. Rentabilitas atau Profitabilitas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Stabilitas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil salah satunya ditunjukkan dengan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio Likuiditas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan Rasio Solvabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan

jaminan harta yang dimilikinya. Rasio Aktivitas akan mengukur tingkat keefektivitasan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Rasio Profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. (Kasmir, 2019:66)

Untuk menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode analisa, diantaranya analisa metode horizontal dan analisa vertikal. Analisa Horizontal adalah analisa dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat mengetahui perkembangan kinerja suatu perusahaan, sedangkan Analisa Vertikal adalah analisa yang hanya meliputi satu periode dengan membandingkan pos-pos yang ada didalam laporan keuangan sehingga hanya mengetahui kinerja keuangan pada saat periode tersebut (Munawir, 2014:36), sedangkan menurut Septiana (2019:27), mengatakan bahwa salah satunya metode dalam menganalisis laporan keuangan yaitu *time series* yaitu menggunakan data yang telah dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio-rasio keuangan sehingga dapat melihat kinerja keuangan dari waktu ke waktu yang diharapkan dari analisis tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai kondisi yang dialami.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspedisi atau kegiatan logistik yang telah menjalankan usahanya sejak tahun 1985 yang berlokasi di Jl. Danau Sunter Selatan No. 37 Jakarta Utara. Perusahaan ini termasuk ke dalam sektor yang tetap diperbolehkan oleh pemerintah untuk menjalankan usaha saat pandemi berlangsung. Pandemi ini juga mendorong masyarakat untuk melakukan

kegiatan belanja *online* sehingga diharapkan pihak manajemen mampu memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan atau mempertahankan laba maupun kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba, salah satunya menggunakan metode rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*), rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio hutang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran aset tetap (*fix assets turn over*) dan rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan hasil pengembalian aset (*return on assets*) dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*).

Kinerja keuangan dalam perspektif Islam dikaitkan dengan Akuntabilitas. Akuntabilitas dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *musa'alah* yaitu komitmen seseorang untuk bertanggungjawab atas apa yang diucapkan atau dikerjakan (Anan, 2014). Akuntabilitas dalam Islam berbeda dengan konvensional yang hanya bertanggungjawab kepada manajemen suatu organisasi dan pemangku kepentingan. Dalam Islam hal tersebut meliputi pertanggungjawaban kepada Allah SWT sebagai pemilik utama segalanya. Akuntabilitas bukan hanya dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan semata, melainkan memiliki tujuan lain yaitu untuk memenuhi hubungan dengan Sang Pencipta alam semesta.

Allah befirman dalam QS, Al Baqarah (2) : 282-283 yang berisi memerintahkan para muslim untuk membuat kontrak secara tertulis dengan tujuan untuk keadilan dan akuntabilitas. (Elasrag, 2019)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ^{قُلْ} وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي

عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا

شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ

الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ^{قُلْ} وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا

دُعُوا ^{قُلْ} وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^ص وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^{هـ} وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ^ق وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ^ق وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ^و وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً ^ق فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ^ق وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ^ق وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثَمٌ قَلْبًا ^ق وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ^ع

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara

orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19 Serta**

Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Survei Pada PT. X Tahun 2018-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah atas penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ekspedisi sebelum dan selama pandemi COVID 19 (survei pada PT. X tahun 2018-2021).
2. Bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ekspedisi sebelum dan selama pandemi COVID 19 (survei pada PT. X tahun 2018-2021) ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengukur bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ekspedisi sebelum dan selama pandemi COVID 19 (survei pada PT. X tahun 2018-2021).
2. Untuk mengetahui analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ekspedisi sebelum dan selama pandemi COVID 19 (survei pada PT. X tahun 2018-2021) ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pemahaman serta dapat dijadikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi manajemen serta meninjau aspek tersebut dari sudut pandang Islam.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan gambaran dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang serta memberikan kontribusi pemikiran dalam penilaian kinerja perusahaan dari sudut pandang Islam.